

# **HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL ORANG TUA DAN RELIGIUSITAS TERHADAP AGRESIVITAS SISWA KELAS IX MTS AL AMIRIYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**Akhmad Sahrul Afandi**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam,  
Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

e-mail : syahrulafandi0512@gmail.com

## **Abstract**

This research was motivated by the presence of class IX students at Mts Al Amiriyyah who experienced aggressive behavior. They do things that are not commendable to the people around them. In fact, humans are social beings who must have a good personality. The focus in this study is to find the relationship between Parental Social Support (X1) and Religiosity (X2) Against Aggressive Behavior (Y). The purpose of this study was to determine the relationship between Parental Social Support (X1) and Religiosity (X2) Against Aggressive Behavior (Y). Class IX students at Mts Al Amiriyya Blokagung Banyuwangi Regency, East Java Province.

The type of this research is correlational research with sampling technique. This research uses Probability Sampling Simple Random Sampling technique. Based on the Summary model table, it can be seen that the magnitude of the relationship between Parental Social Support (X1) and Religiosity (X2) Against Aggressive Behavior (Y) is 0.517, if it is associated with the guideline table the degree of relationship is at a value of 0.41 to 0,60 which means that the relationship is in the moderate category. Then, the simultaneous contribution (R Square) of the variables of Parental Social Support (X1) and Religiosity (X2) to Aggressive Behavior (Y) is 267. F Change of 0.003, if it is associated with the basic table of decision making, the value of 0.003 is smaller than 0.05, which means there is a (Ha) relationship or correlation between Parental Social Support (X1) and Religiosity (X2) Against Aggressive Behavior (Y). Class IX students at Mts Al Amiriyyah Blokagung Banyuwangi Regency, East Java Province.

**Keywords:** Parents' Social Support, Religiosity and Aggressiveness.

## **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi adanya siswa kelas IX Mts Al Amiriyyah yang mengalami perilaku agresivitas. Mereka melakukin tindakan-tindakan yang kurang terpuji kepada orang-orang disekitar mereka. Padahal sejatinya manusia merupakan

mahluk sosial yang harus memiliki kepribadian yang baik. Fokus dalam penelitian ini adalah mencari hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y). Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y). Siswa kelas IX Mts Al Amiriyya Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

Jenis penelitian ini yaitu penelitian korelasional dengan teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *Probability Sampling Simple Random Sampling*. Berdasarkan tabel model Summary dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y) sebesar 0,517, jika dikaitkan dengan tabel pedoman drajat hubungan berada pada nilai 0,41 s/d 0,60 yang artinya menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Kemudian, kontribusi secara simultan (R Square) variabel Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y) sebesar 267. Sedangkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003, jika dikaitkan dengan tabel dasar pengambilan keputusan nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat ( $H_a$ ) hubungan atau korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y). Siswa kelas IX Mts Al Amiriyyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

**Kata Kunci:** Penerapan, Konseling Islam, Perkembangan Moral.

## PENDAHULUAN

Pada zaman yang semakin maju ini tentunya banyak di temukan nilai dan norma yang dilakukan pada sebagian kalangan remaja seperti halnya pergaulan bebas, nongkrong, begadang hingga perilaku agresif baik secara fisik maupun verbal. Adapun perilaku agresif ini pada kalangan remaja mengalami naik turun dari tahun ke tahun. Perilaku agresif ini berdasarkan pendekatan belajar atau pendekatan perilaku adalah sebuah perilaku menyakiti atau melukai seseorang.

Agresif merupakan sebuah tindakan yang diarahkan kepada tujuan menyakiti makhluk hidup lain yang ingin menghindari perlakuan semacam itu.<sup>1</sup> Maka dari itu disinilah peran orang

---

<sup>1</sup> Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

tua sangat di butuhkan untuk membantu agar anak dapat mengontrol emosional yang dimilikinya. Walaupun remaja pada umumnya masih ketergantungan pada orang tuanya akan tetapi ketergantungan tersebut sudah berkurang dan lebih sering berinteraksi dengan teman sebayanya dan membentuk sebuah kelompok atau kumpul bersama yang kemudian aktifitas tersebut menumbuhkan adanya perilaku agresif baik verbal maupun non verbal karena berkurangnya pengawasan dari orang tuanya.

Kemudian variabel yang selanjutnya adalah religiusitas variabel ini memiliki hubungan dengan perilaku agresif. Jalaludin mengungkapkan religi atau agama pada umumnya terdapat aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan yang semua itu berfungsi untuk mengikat dan mengutuhkan diri seseorang atau sekelompok orang dalam hubungan dengan tuhan, sesama manusia dan alam sekitarnya.<sup>2</sup> Seseorang yang mempunyai religiusitas yang tinggi cenderung dapat mengontrol emosi atau tingkah lakunya, dan dapat membedakan antara perbuatan baik dan perbuatan buruk. Religiusitas memberikan kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya.<sup>3</sup> Menurut Willis, faktor yang menyebabkan sikap agresif pada remaja salah satunya yaitu kurangnya dasar-dasar keimanan di dalam diri remaja. Seseorang yang imanya lemah cenderung melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama.<sup>4</sup>

Masa remaja ini merupakan masa transisi dimana pada masa itu diperlukan penyesuaian diri dari masa anak-anak ke masa dewasa dapat dikatakan sebagai masa depresi dan stress yang ditandai dengan ketidakseimbangan sikap dan emosi. Pada masa tersebut kemungkinan akan timbul masa kritis dengan ditandai kecenderungan munculnya perilaku menyimpang. Dalam kondisi tertentu, perilaku menyimpang cenderung melakukan tindakan yang mengarah ke agresif seperti merusak, menyerang dan lain sebagainya. Islam adalah agama yang selalu mengajarkan untuk selalu berkasih sayang, persaudaraan, berlaku adil dan berbuat kebaikan bukan mengajar perilaku menyimpang. Dalam Al-Qur'an surat an-Nahl ayat 90 Allah SWT berfirman:

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

*Artinya : sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan Memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.<sup>5</sup>*

Dari ayat diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagai manusia kita disuruh untuk berlaku adil dan untuk selalu berbuat kebaikan.

---

<sup>2</sup> Jamaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

<sup>3</sup> Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.

<sup>4</sup> Willis, S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

<sup>5</sup> <https://quran.kemenag.go.id>.

Perilaku agresif merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata verbal dan perilaku non verbal. Secara umum agresif merupakan perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran agresif.<sup>6</sup> Masalah serius dengan tindakan agresif ini terjadi mulai dari yang sifatnya individual seperti perkelahian sampai yang sifatnya umum seperti tawuran. Religiusitas merupakan sesuatu yang sangat dibutuhkan untuk memberikan kepastian norma, tuntutan untuk hidup secara benar, dimana norma religiusitas ini merupakan asupan psikologis yang memberikan keadaan mental yang seimbang, mental yang sehat dan jiwa yang tenang. Religiusitas juga merupakan nilai yang mempengaruhi seseorang dalam berpenampilan, berperilaku dan berakhlak yang baik. Akhlak berfungsi untuk mengetahui batas-batas antara yang baik dengan yang buruk dan dapat menempatkan sesuatu pada tempatnya. Akhlak juga merupakan salah satu tolak ukur seseorang terhadap religiusitasnya.

Di Mts Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi ini banyak siswa dan siswi yang menimba ilmu disana bahkan dari berbagai daerah manapun yang masih di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, sekolah ini juga terkenal siswa-siswinya yang berprestasi dari akademik maupun non akademik. Tentunya sistematika pembelajaran di sekolah tersebut tergolong masuk ke islamian dikarenakan berpijak pada madrasah seperti Mts pada umumnya, ilmu-ilmu yang di ajarkan bukan hanya umum saja seperti matematika dan lain sebagainya akan tetapi banyak tambahan yang cenderung mengarah ke religiusitas seperti halnya akidah akhlak, fiqh, sejarah kebudayaan islam dll. Dari pakaian saja sudah mencerminkan bahwasannya sekolah yang memiliki potensi islami, namun dari kalangan siswa tersendiri tidak semuanya mencerminkan sikap yang baik bahkan juga ada yang berperilaku atau bersikap tidak selayaknya seperti berkelahi, berkata kotor, membuly dan lainnya.

Namun lagi-lagi yang menjadi permasalahan pergaulan dan sikap agresif dari siswa ketika di sekolah yang tak kunjung selesai. Pada permasalahan ini banyak terjadi khususnya pada siswa kelas IX putra karena, pada fase ini lebih cenderung melakukan perilaku agresif. Maka dari itu peneliti mengambil obyek pada siswa kelas IX Mts Al Amriyyah Putra yang berjumlah 150 Siswa. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Hubungan Antara Dukungan Sosial Orang Tua Dan Religiusitas Terhadap Agresivitas Siswa Kelas IX Mts Al Amriyyah Blokagung Banyuwangi”**.

---

<sup>6</sup> Myers, D.G. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

## KAJIAN TEORI

### 1. Dukungan Sosial Orang Tua

Dukungan sosial Taylor mengartikan sebagai informasi dari orang lain yang dicintai atau memberikan perhatiannya, berharga, dan merupakan dari jaringan komunikasi serta saling memiliki kewajiban.<sup>7</sup> Sejalan dengan pendapat sarafino mendefinisikan dukungan sosial sebagai perasaan nyaman, penghargaan, perhatian atau bantuan yang diperoleh seseorang dari orang lain atau kelompok lain.<sup>8</sup> Menurut sarafino bahwa terdapat lima aspek dukungan sosial orang tua diantaranya adalah:

#### a. Dukungan emosional

Dukungan emosional mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan. Dukungan emosional merupakan ekspresi dari afeksi, kepercayaan, perhatian, dan perasaan didengarkan. Kesiediaan untuk mendengarkan keluhan seseorang akan memberikan dampak positif sebagai sarana pelepasan emosi, mengurangi kecemasan, membuat individu merasa nyaman, tenang, diperhatikan, serta dicintai saat menghadapi berbagai tekanan dalam hidup mereka.

#### b. Dukungan penghargaan

Dukungan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan terjadi lewat ungkapan penghargaan yang positif untuk individu, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu, dan perbandingan positif individu dengan individu lain, misalnya perbandingan dengan orang-orang yang kurang mampu atau lebih buruk keadaannya. Individu melalui interaksi dengan orang lain, akan dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinan dengan membandingkan pendapat, sikap, keyakinan, dan perilaku orang lain. Jenis dukungan ini membantu individu merasa dirinya berharga, mampu dan dihargai.

#### c. Dukungan instrumental

Dukungan instrumental mencakup bantuan langsung yang dapat berupa jasa, waktu atau uang. Misalnya pinjaman uang bagi individu atau pemberian pekerjaan saat individu mengalami stres. Dukungan ini membantu individu dalam melaksanakan aktifitasnya.

---

<sup>7</sup> Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi 12. Jakarta: Prenada Media Group.

<sup>8</sup> Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions (7<sup>th</sup> ed)*. New York: John Willey and Sons, Inc.

#### d. Dukungan informasi

Dukungan informasi mencakup pemberian nasihat, petunjuk, saran, informasi atau umpan balik. Dukungan ini membantu individu mengatasi masalah dengan cara memperluas wawasan dan pemahaman individu terhadap masalah yang dihadapi. Informasi tersebut diperlukan untuk mengambil keputusan dan memecahkan masalah secara praktis. Dukungan informasi ini juga membantu individu mengambil keputusan karena mencakup mekanisme penyediaan informasi, pemberian nasihat, dan petunjuk.

#### e. Dukungan jaringan sosial

Dukungan yang berasal dari jaringan ini merupakan bentuk dukungan dengan memberikan rasa kebersamaan dalam kelompok serta berbagai dalam hal minat dan aktivitas sosial.

Gottlieb menyatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasihat verbal atau non verbal. Bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat atau efek perilaku bagi pihak penerima.<sup>9</sup> Dukungan sosial yang diterima membuat individu merasa tenang, diperhatikan, timbul rasa percaya diri, dan kompeten. Tersediaannya dukungan sosial akan membuat individu merasa dicintai, dihargai dan menjadi bagian dari kelompok.

## 2. Religiusitas

Religiusitas berasal dari kata al-din yang berarti undang-undang atau hukum. Glock dan Stark mendefinisikan religiusitas adalah sikap keagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama kedalam diri seseorang. Religiusitas merupakan komitmen religius individu yang dapat dilihat melalui aktivitas atau perilaku individu yang bersangkutan terhadap agama atau kepercayaan yang dianutnya. Agama atau religiusitas adalah sistem simbol, sistem keyakinan, sistem nilai, dan sistem perilaku yang terlembagakan, yang semuanya itu berpusat pada persoalan-persoalan yang dihayati sebagai yang paling maknawi.<sup>10</sup>

Sedangkan religi menurut islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 208:

---

<sup>9</sup> Gottlieb, Benjamin. H. 1983. *Social Support Strategis: Guidelines For Mental Health Beverly Hills*. California: Sage Publication Inc, London.

<sup>10</sup> Ancok, D. & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu kedalam Islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagimu”.*

Religiusitas tidak bisa lepas dari agama begitu pula sebaliknya, bila dilihat dari penampakannya, agama lebih menunjukkan kepada sesuatu kelembagaan yang mengatur tata penyembahan manusia kepada tuhan. Sedangkan religiusitas lebih menunjuk kepada aspek yang ada didalam lubuk hati manusia. Glock dan Stark membagi dimensi religiusitas menjadi lima diantaranya adalah:

Dimensi Keyakinan, dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga di antara tradisi-tradisi dalam agama yang sama.

- a. Dimensi Praktik Agama, dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri dari dua kelas penting, yaitu:
  - 1) Ritual mengacu pada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua para pemeluk mengharapkan melaksanakannya.
  - 2) Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik. Semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relative spontan, dan khas pribadi.
- b. Dimensi Pengalaman, dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat

komunikasi, walaupun kecil dalam suatu esensi ketuhanan, yaitu dengan tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

- c. Dimensi Pengetahuan Agama, dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimanya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit.
- d. Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi, dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Istilah kerja dalam pengertian teologis digunakan disini. Walaupun agama banyak menggariskan bagaimana pemeluknya seharusnya berfikir dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tidak sepenuhnya jelas sebatas mana konsekuensi-konsekuensi agama merupakan bagian dari komitmen keagamaan atau semata-mata berasal dari agama.<sup>11</sup>

### **3. Agresivitas**

Perilaku agresif menurut Buss dan perilaku atau kecenderungan perilaku yang berniat untuk menyakiti orang lain, baik secara fisik maupun psikologis untuk mengekspresikan perasaan negatifnya sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Kemudian Buss dan mengatakan lebih lanjut bahwa terdapat empat dimensi agresi yang dapat digunakan untuk melihat perilaku agresif secara umum, antara lain:

- a. Agresi Fisik, adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara fisik. Misalnya menendang, memukul, menusuk, membakar hingga membunuh
- b. Agresi Verbal, adalah bentuk agresi yang dilakukan untuk melukai orang lain secara verbal, yaitu menyakiti dengan menggunakan kata-kata. Misalnya memaki dan membentak.

---

<sup>11</sup> Ancok, D., & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- c. Kemarahan, adalah salah satu bentuk agresi yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain, tetapi efeknya dapat terlihat dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Misalnya muka marah, tidak membalas sapaan, mata melotot dan sebagainya.
- d. Permusuhan, adalah sikap dan perasaan negative terhadap seseorang yang muncul karena perasaan tertentu yang menunjukkan ketidaksenangan. Perasaan atau sikap permusuhan tersebut dapat muncul dalam perilaku yang menyakiti orang lain. Misalnya iri, dengki, cemburu, memfitnah dan sebagainya.<sup>12</sup>
- e. Konsep agresi dalam Al Qur'an salah satunya terdapat pada surat Al Ma'idah Ayat 32:

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا  
 قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا وَلَقَدْ جَاءَهُمْ رَسُولُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ  
 بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لُمُسْرِفُونَ

Artinya: *Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa: barangsiapa yang membunuh seorang manusia, bukan karena orang itu (membunuh) orang lain, atau bukan karena membuat kerusakan dimuka bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya. Dan barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, maka seolah-olah dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada mereka rasul-rasul Kami dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas, kemudian banyak diantara mereka sesudah itu sungguh-sungguh melampaui batas dalam berbuat kerusakan dimuka bumi.*<sup>13</sup>

Terjemahan makna bahasa Indonesia (Isi Kandungan) Disebabkan tindak kriminal pembunuhan tersebut, kami mensyariatkan kepada bani israil bahwa siapa saja yang membunuh seorang manusia, tanpa sebab yang dibenarkan seperti tuntutan qishash, membuat kerusakan di muka bumi dengan berbagai jenis kerusakan yang menuntut penjatuhan vonis bunuh, seperti kesyirikan dan muharabah (tindakan memerangi Allah dan RasulNya), maka seakan-akan dia membunuh manusia

<sup>12</sup> Buss, A. H., & Perry, M. P. 1992. *The aggression questionnaire*. Journal of Personality and Social Psychology. 452-459.

<sup>13</sup> <https://quran.kemenag.go.id>.

semuanya terkait dampak hukumnya yang memaksa datangnya hukuman berat dari Allah. Dan bahwasannya orang yang menahan diri dari membunuh jiwa yang Allah haramkan, maka seakan-akan dia telah menghidupkan manusia semuanya. Maka menjaga kehormatan jiwa satu orang sama dengan menjaga kehormatan jiwa semuanya. Dan sesungguhnya telah datang kepada bani israil rasul-rasul kami dengan membawa hujjah-hujjah dan dalil-dalil yang menunjukkan kebenaran apa yang mereka dakwahkan kepadanya untuk beriman kepada tuhan mereka dan menjalankan ajaran yang diwajibkan kepada mereka. Kemudian kebanyakan orang dari mereka setelah kedatangan para rasul kepada mereka, benar-benar berbuat melampaui batas-batas yang ditentukan Allah dengan melakukan larangan-larangan Allah dan meninggalkan perintah-perintahNya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan indtrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.<sup>14</sup> Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah korelasi dengan menggunakan rumus korelasi ganda.

## **HASIL**

### **1. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y).**

Dalam pembahasan ini data yang diperoleh adalah data yang asalnya dari hasil angket yang telah disebarkan ke 32 responden siswa kelas IX Mts Al Amiriyyah Blokagung. Data dari angket yang hasilnya di paparkan pada analisis validitas yang isinya variabel Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Perilaku Agresivitas (Y) memiliki data yang valid dikarenakan data  $r_{hitung}$  semuanya  $\geq 0,3$ , yang artinya item-item tersebut dinyatakan valid. Selanjutnya data dari uji reliabilitas dari variabel Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) memiliki nilai 0,852 dan nilai dari variabel Perilaku Agresivitas (Y) 0,919 dengan kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan reliabel atau tidak reliabel jika  $r$  lebih besar atau sama dengan 0,600 maka item tersebut reliabel, bila  $r$  lebih

---

<sup>14</sup> Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta, 8.

kecil dari 0,600 maka item tersebut tidak reliabel. Maka dapat disimpulkan bahwa data dari uji reliabilitas untuk Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Perilaku agresivitas (Y) mempunyai data yang reliabel. Hal ini menunjukkan bahwasanya hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Perilaku gresivitas (Y) jika dilihat dari uji validitas dan uji reliabilitas kedua variabel ini memiliki nilai yang tinggi, yang artinya kedua variabel tersebut saling berkorelasi.

## **2. Hubungan antara Religiusitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y)**

Pembahasan dari hubungan variabel Religiusitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y) ini dapat di lihat pada analisis deskriptif. Pada analisis deskriptif data yang didapatkan bahwasanya nilai skor minimal berjumlah 42, skor maksimal 80, mean 58.06, dan std deviation 9,144 untuk variabel Religiusitas ( $X_2$ ). Sedangkan untuk variabel Perilaku Agresivitas (Y) memiliki skor minimal 18, nilai maksimal 49, mean 31.56, dan sdt deviation 8.258. Dari paparan data analisis deskriptif tersebut terlihat jelas juga bahwasanya kedua variabel ini memiliki skor nilai yang tinggi di dibandingkan skor nilai dari variabel lainnya. Maka dapat di artikan Hubungan antara Religiusitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y) terdapat hubungan atau saling berkorelasi.

## **3. Hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religuisitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y)**

Pembahasan dari hubungan variabel Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religuisitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y) dapat dilihat dari uji asumsi yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas. Hasil dari tabel normalitas menyebutkan bahwasanya nilai dari *Asym. Sig.* pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* sebesar 0,200, dan bila dibandingkan dengan nilai probabilitas lebih besar dari pada 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ), yang artinya ini menunjukkan bahwa ketiga data variabel dari sampel penelitian ini berdistribusi normal. Selanjutnya, berdasarkan pada tabel linieritas yang berjumlah dua tabel menunjukkan nilai dari *deviation from linearity sig.* adalah sebesar 0,059 dan juga 0,910 maka nilai tersebut lebih besar  $>$  dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear yang signifikan antara ketiga variabel tersebut. Pada dasarnya jika dilihat dari uji asumsi yang didalamnya terdapat uji normalitas dan uji linieritas, terdapat hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religuisitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan tabel model Summary dapat diketahui bahwa besarnya hubungan antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religuisitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y) sebesar 0,517, jika dikaitkan dengan tabel pedoman drajat hubungan berada pada nilai 0,41 s/d 0,60 yang artinya menunjukkan hubungan dalam kategori sedang. Kemudian, kontribusi secara simultan (R Square) variabel Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan

Religiusitas ( $X_2$ ) Terhadap Perilaku Agresivitas (Y) sebesar 26,7%, sedangkan 73,3 ditentukan oleh variable lainnya. Sedangkan nilai Sig. F Change sebesar 0,003, jika dikaitkan dengan tabel. dasar pengambilan keputusan nilai 0,003 lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat ( $H_a$ ) hubungan atau korelasi antara Dukungan Sosial Orang Tua ( $X_1$ ) dan Religiusitas ( $X_2$ ) dengan Perilaku Agresivitas (Y) Siswa Mts Al Amiriyyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur.

## SARAN

### 1. Secara teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan pembaca mampu mempelajari atau mempunyai keinginan untuk selalu mengkaji mengenai keilmuan sosial yang ada di lingkungan sekitar, tentunya untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya di bidang psikologi agama dan juga dalam ilmu psikologi sosial.

### 2. Secara praktis

#### a. Untuk setiap individu

Khususnya siswa Mts Al Amiriyyah Blokagung Kabupaten Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Diharapkan semua individu untuk selalu meningkatkan kualitas diri selalu melakukan hal-hal yang baik dan lebih berhati-hati dalam melakukan tindakan dan selalu meningkatkan kualitas imannya.

#### b. Untuk peneliti selanjutnya

Hasil dari penelitian ini, diharapkan untuk selanjutnya dapat menjadikan penelitian ini sebagai bahan penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Baron, Robert A. & Byrne, Donn. 2005. *Psikologi Sosial*. Edisi Kesepuluh, Jilid 2. Jakarta: Erlangga.

Jamaludin. 2007. *Psikologi Agama*. Edisi Revisi 10. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.

Willis, S. 2012. *Remaja dan Masalahnya*. Bandung: Alfabeta.

<https://quran.kemenag.go.id>.

Myers, D.G. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Taylor, S. E., Peplau, L. A., & Sears, D. O. 2009. *Psikologi Sosial*. Edisi 12. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. 2011. *Health Psychology: Biopsychosocial interactions (7<sup>th</sup> ed)*. New York: John Willey and Sons, Inc.
- Gottlieb, Benjamin. H. 1983. *Social Support Strategis: Guidelines For Mental Health Beverly Hills*. California: Sage Publication Inc, London.
- Ancok, D. & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami: Solusi Islam atas Problem-problem Psikologi*. Cetakan 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ancok, D., & Suroso, F.N. 2011. *Psikologi Islami atas problem-problem psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.